

ANALISIS PELAKSANAAN PENILAIAN KOGNITIF BERBASIS KURIKULUM 2013 SABIUL ULUM MAYONGLOR KABUPATEN JEPARA

Hesti Nurani¹, Filia Prima Artharina², Kiswoyo³

^{1,2,3} PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang
e-mail: nuranihesti41@gmail.com¹, primaartharina@gmail.com², kiswoyo22@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan penilaian kognitif berbasis Kurikulum 2013 di kelas V MI Sabilul Ulum Mayonglor Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan informan penelitian dan data lain berupa dokumen-dokumen seperti LKS (Lembar Kerja Siswa) serta data yang berbentuk *softfile* yang meliputi nilai (UH) ulangan harian, dan ulangan akhir melalui *scrennshote* ARD (Aplikasi Raport Digital). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang di jelaskan dalam tiga tahapan: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh temuan bahwa pelaksanaan penilaian kognitif berbasis Kurikulum 2013 di kelas V MI Sabilul Ulum Mayonglor menunjukkan bahwa penilaian kognitif di MI Sabilul Ulum Mayonglor telah dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang tergabung dalam pembelajaran tematik seperti PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP. Hasil penilaian menunjukkan bahwa 1 dari 6 pelaksanaan penilaian kognitif yang termasuk kedalam kriteria pelaksanaan penilaian kategori Cukup baik disemua mata pelajaran yaitu Nilai Akhir (NA) dengan pemerolehan skor 2.2. Hal ini berarti 19% pelaksanaan penilaian pada Nilai Akhir (NA) sudah melaksanakan penilaian kognitif sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013.

Kata Kunci: Pelaksanaan Penilaian, Penilaian Kognitif, Kurikulum 2013

Abstract

This study attempts to described and analyze the implementation of the cognitive assessment based 2013 curriculum in the class V. This research in research with a qualitative approach descriptive. The data in this research involving informants research and other data in the form of documents as worksheets students as well as data shaped soft file covering the daily test and at the end of through screenshots rapport digital applications. Data analysis in this research using analysis interactive model and qualitative data in detail Huberman miles in three stages: 1) data reduction 2) data display and 3) the conclusion drawing and verification. Based on the results of the analysis obtained the finding that the implementation of the cognitive-based curriculum 2013 in class V shows that assessments by cognitive which was carried out on all the subjects of the learning of the thematic basis as ppkn, Bahasa Indonesia, science, social science, and SBdP. The assessment shows that 1 of 6 cognitive assessment is part of the assessment criteria category good enough all these subjects the final score with 2.2 acquisition score. This means the end is 19 % assessment final scores have been carried out in accordance with the cognitive assessment standards 2013 curriculum

Keywords: *The Implementation of The Assessment, Cognitive Assessment, Curriculum 2013*

1. Pendahuluan

Mutu pendidikan adalah masalah yang sejak dulu senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada dasarnya adalah pengendalian mutu SDM (sumber daya manusia) yang berada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian ini dibutuhkan informasi mengenai keadaan peserta didik, apakah ada perubahan, apakah guru berfungsi, apakah sekolah mendukung terlaksananya program-program pendidikan sehingga hasilnya bisa dicapai secara optimal (Sutama, 2017). Penilaian dalam pendidikan merupakan suatu proses pengumpulan data atau informasi hasil belajar siswa, kemudian data yang telah diperoleh akan diolah untuk mengetahui atau mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Pengumpulan ini dapat melalui penilaian autentik, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan sebagainya.

Menurut Sani (2016:15) penilaian adalah upaya sistematis dan sistemik yang dilakukan melalui pengumpulan data atau informasi yang sah (*valid*) dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas. Hal ini berimplikasi bahwa penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Kemendikbud (2015).

Menurut Aiman (2013) penilaian merupakan komponen penting dalam proses dan penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan untuk Penilaian itu sendiri menurut Permendikbud No 23 Tahun 2013 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Menurut Astriyandi (2016) kurikulum merupakan salah satu bagian yang menjadi pembeda antara pendidikan formal, informal, dan non formal. Di dalam pendidikan formal kurikulum berjalan dengan terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu, kurikulum menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran dalam pendidikan formal. Menurut Kustijono (2014) kurikulum 2013 merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan internal maupun eksternal. Salah satu alasan pentingnya Kurikulum 2013 adalah bahwa generasi muda Indonesia perlu disiapkan dalam kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Salah satu sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 yaitu Madrasah Ibtidaiyah Sabiul ulum Mayonglor. Penelitian dilakukan pada kelas tinggi yaitu kelas 5. Wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa, pada saat penilaian Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Sabiul ulum Mayonglor kecamatan Mayong mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala yang ada meliputi, sebagian besar guru MI Sabiul Ulum Mayonglor mengalami kesulitan dalam melakukan penerapan penilaian yang berdasarkan Standar Penilaian Kurikulum 2013. Menurut Setiadi (2016) salah satu aspek yang mengalami perkembangan dibanding kurikulum sebelumnya adalah penilaian. Pada Kurikulum 2013, penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian ini merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Pada Kurikulum 2013, penilaian

lebih tegas dan menyeluruh dibanding dengan pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2006. Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 secara eksplisit meminta agar guru-guru di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuannya yang hendak diukur. Penekanan penilaian menyeluruh terhadap ketiga aspek memberikan perubahan besar dibanding kurikulum sebelumnya. Terutama untuk penilaian pengetahuan atau penilaian kognitif, karena guru menganggap penilaian kognitif pada Kurikulum 2013 merupakan penilaian yang paling rumit dan membingungkan hal ini terjadi karena pada penilaian kognitif Kurikulum 2013 penilaian didasarkan pada setiap mata pelajaran sedangkan untuk pelaksanaan pembelajarannya sendiri sudah tematik. Sehingga yang terjadi di lapangan untuk pelaksanaan penilaian kognitif sebagian besar guru menerapkan penilaian berdasarkan dengan pengetahuan dan pemahaman guru itu sendiri.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesesuaian pelaksanaan penilaian kognitif berbasis Kurikulum 2013 di kelas V MI Sabilul Ulum Mayonglor kabupaten jepara dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013.

2. Metode

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini melibatkan informan penelitian. Informan yaitu Bapak Noor Akhsan selaku Kepala sekolah MI Sabilul Ulum Mayonglor dan Bapak Yasin Fatah guru kelas 5. Data yang lain yaitu berupa dokumen-dokumen meliputi LKS (Lembar Kerja Siswa) dan data berbentuk softfile yang meliputi screenshots penilaian hasil nilai ulangan harian dan penilaian hasil nilai ulangan akhir serta screenshots aplikasi raport digital (ARD).

Peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu: (1) Observasi; (2) Wawancara; dan (3) Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman yang di jelaskan dalam tiga tahapan : 1) Reduksi data (*data reduction*), 2) Penyajian data (*data display*), dan 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di MI Sabilul Ulum Mayonglor. Fokus penelitian yang dilakukan adalah kesesuaian pelaksanaan proses penilaian hasil kognitif dengan Standar penilaian Kurikulum 2013. Pengukuran pelaksanaan penilaian kognitif apakah sudah sesuai dengan Standar penilaian Kurikulum 2013 ataukah belum menggunakan lembar wawancara penilaian hasil kognitif. Pada penelitian ini instrumen penilaian hasil kognitif memiliki 14 aspek pengamatan dengan 6 penilaian. 6 penilaian tersebut adalah Penilaian Harian 1 (PH 1), Penilaian Harian 2 (PH 2), Penilaian Harian 3 (PH 3), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Nilai Akhir (NA). Kategori penilaian berdasarkan pemerolehan skor penilaian yakni kategori BAIK apabila aspek penilaian hasil kognitif sudah sesuai dengan Standar penilaian Kurikulum 2013 dan memperoleh nilai skor (3), kategori CUKUP BAIK apabila aspek penilaian hasil kognitif hampir sesuai dengan Standar penilaian Kurikulum 2013 dan memperoleh nilai skor (2) dan kategori KURANG BAIK apabila aspek penilaian hasil kognitif kurang sesuai dengan Standar penilaian Kurikulum 2013 memperoleh nilai skor (1). Hasil temuan penilaian hasil kognitif dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penilaian Hasil Kognitif

| No | Aspek yang diamati | Perolehan Skor | | | | | | Keterangan |
|----|--|----------------|------|------|-----|-----|----|---|
| | | PH 1 | PH 2 | PH 3 | PTS | PAS | NA | |
| 1 | Menyusun KKM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Penilaian untuk PH 1, PH 2, PH 3, PTS, PAS dan NA sekolah tidak menyusun KKM |
| 2 | Melaksanakan Penilaian (Buku Daftar Nilai) | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Tidak terdapat buku nilai untuk melaksanakan penilaian PH 1, PH 2, PH 3, PTS, PAS dan NA |
| 3 | Melakukan Tes* | | | | | | | |
| | a. Penilaian Harian | 3 | 3 | 3 | - | - | 3 | Dilaksanakan penilaian harian untuk seluruh penilaian mulai dari PH 1-PH 3 |
| | b. Penilaian Tengah Semester | - | - | - | 3 | - | 3 | Dilaksanakan Penilaian Tengah Semester |
| | c. Penilaian Akhir Semester | - | - | - | - | 3 | 3 | Dilaksanakan Penilaian Akhir Semester |
| 4 | Menyusun Penilaian Pengetahuan | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | Sekolah Menyusun Penilaian Pengetahuan untuk semua penilaian |
| | 1) Tes Tulis | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | Sekolah menyusun Tes Tulis untuk semua penilaian |
| | 2) Tes Lisan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | Sekolah menyusun Tes lisan akan tetapi tidak ada data yang menunjukkan nilai pada tes lisan untuk semua penilaian |
| | 3) Tes Penugasan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | Sekolah menyusun Tes penugasan akan tetapi tidak ada data yang menunjukkan nilai pada tes lisan untuk semua penilaian |
| 5 | Mengolah hasil penilaian untuk pelaporan | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | Sekolah mengolah hasil penilaian untuk pelaporan |
| 6 | Analisis Penilaian Harian | 1 | 1 | 1 | - | - | - | Sekolah tidak melaksanakan analisis Penilaian Harian |

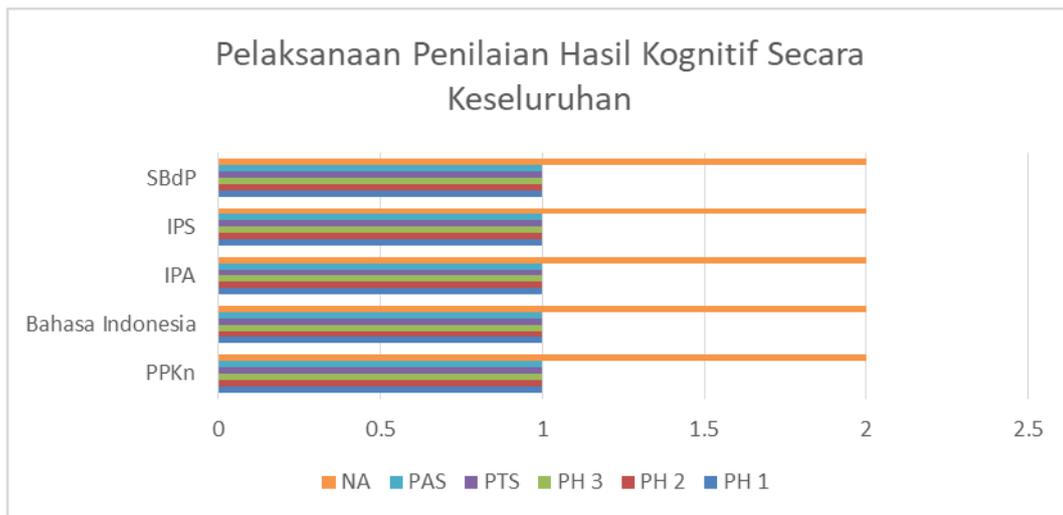
| | | | | | | | | |
|--------------------|----------------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|--|
| 7 | Melaksanakan Remedial | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | Sekolah melaksanakan remedial tetapi tidak ada data penilaian remedial |
| 8 | Melaksanakan Pengayaan | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | Sekolah melaksanakan pengayaan tetapi tidak ada data penilaian pengayaan |
| 9 | Menyusun Kisi-Kisi Soal | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Sekolah tidak menyusun Kisi-Kisi Soal |
| 10 | Melaksanakan Analisis Butir Soal | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | Sekolah tidak melaksanakan Analisis Butir Soal |
| 11 | Bank Soal | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | Ada bank soal untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar |
| Jumlah Skor | | 1.8 | 1.8 | 1.8 | 1.7 | 1.7 | 2.2 | 2.3 |

Berdasarkan tabel hasil penilaian kognitif pada uraian diatas menunjukkan bahwa hasil penemuan kesesuaian pelaksanaan penilaian hasil kognitif dengan Standar penilaian Kurikulum 2013 adalah Pelaksanaan PH 1, PH 2 dan PH 3 mendapat skor masing-masing 1.8 dan masuk pada kriteria penilaian kategori Kurang baik. Sedangkan untuk PTS dan PAS mendapat skor masing-masing 1.7 dan masuk pada kriteria penilaian kategori Kurang baik juga. Hal ini berbanding terbalik dengan pemerolehan skor untuk pelaksanaan Nilai Akhir (NA) yang mendapat skor 2.2 yang berarti untuk pelaksanaan Nilai Akhir (NA) masuk pada kriteria penilaian kategori Cukup baik.

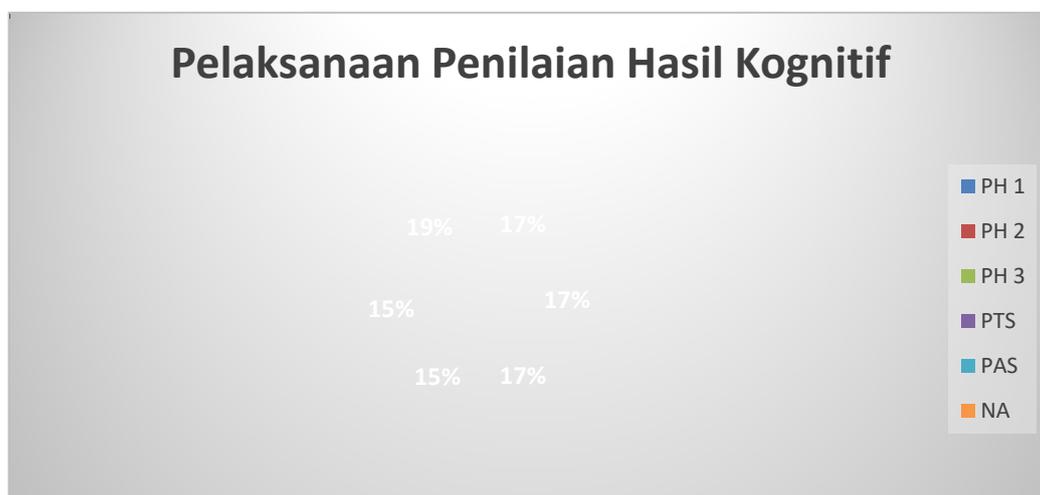
Dan untuk hasil temuan penilaian kognitif pada setiap mata pelajaran yang tergabung dalam pembelajaran tematik yang meliputi mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP secara lebih lengkap dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan penialaian Hasil Kognitif Secara Keseluruhan

| Penilaian Kognitif | PPKn | | | Bahasa Indonesia | | | IPA | | | IPS | | | SBdP | | | Keterangan Penilaian |
|--------------------|--------|--------|--------|------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|----------------------|
| | B 3 | C 2 | K 1 | B 3 | C 2 | K 1 | B 3 | C 2 | K 1 | B 3 | C 2 | K 1 | B 3 | C 2 | K 1 | |
| PH 1 | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | Kurang |
| PH 2 | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | Kurang |
| PH 3 | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | Kurang |
| PTS | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | Kurang |
| PAS | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | Kurang |
| NA | | √ | | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | - | - | √ | - | Cukup |



Gambar 1. Grafik Pelaksanaan Penilaian Hasil Kognitif Secara Keseluruhan



Gambar 2. Diagram Pelaksanaan Penilaian Hasil Kognitif

Berdasarkan tabel hasil pelaksanaan penilaian kognitif secara keseluruhan pada uraian di atas menunjukkan bahwa hasil penemuan terkait dengan kesesuaian pelaksanaan penilaian hasil kognitif pada setiap mata pelajaran pada pembelajaran tematik yang meliputi mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP dengan Standar penilaian Kurikulum 2013 adalah Pelaksanaan pada PH 1, PH 2 dan PH 3 semua mata pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP mendapat skor masing-masing 1.8. Hal ini berarti 17% sekolah sudah melaksanakan penilaian kognitif sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013 dan masuk pada kriteria penilaian kategori Kurang baik.

Sedangkan untuk Pelaksanaan PTS dan PAS pada semua mata pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP mendapat skor masing-masing 1.7. Hal ini berarti 15% sekolah sudah melaksanakan penilaian kognitif sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013 dan masuk pada kriteria penilaian kategori Kurang baik juga.

Dan untuk pelaksanaan penilaian pada Nilai Akhir (NA) pada semua mata pelajaran seperti PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP memperoleh skor 2.2 atau 19% sekolah sudah melaksanakan penilaian kognitif sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013 yang berarti untuk pelaksanaan Penilaian Nilai Akhir (NA) masuk pada kriteria penilaian kategori Cukup baik.

Pada bagian pembahasan ini, akan menjelaskan mengenai temuan dan hasil penelitian berdasarkan hasil pelaksanaan penilaian kognitif yang telah dilakukan di MI Sabiul Ulum Mayonglor yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) PH 1

Pada Pelaksanaan Penilaian Harian 1 (PH 1) sekolah melaksanakan penilaian harian 1. Sekolah juga menyusun penilaian pengetahuan serta menyusun tes tulis dan mengolah hasil penilaian untuk pelaporan. Sekolah juga memiliki banyak bank soal untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar akan tetapi sekolah tidak menyusun KKM karena sekolah mengambil KKM dari standar penilaian dari pusat. Sekolah juga tidak melaksanakan analisis butir soal dan sekolah tidak melaksanakan analisis Penilaian Harian 1. Kemudian tidak terdapatnya buku nilai untuk melaksanakan penilaian. Sekolah menyusun tes lisan dan tes penugasan akan tetapi tidak ada data yang menunjukkan nilai pada tes lisan dan tes penugasan untuk penilaian harian. Selain itu sekolah juga melaksanakan remedial dan pengayaan akan tetapi tidak ada data nilai untuk penilaian remedial dan pengayaan. Untuk penyusunan kisi-kisi soal pada PH 1 diambil dari bank soal. Oleh karena itu pada Penilaian Harian 1 (PH 1) memperoleh skor 1.8 atau 17% sekolah sudah melaksanakan penilaian kognitif sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013 masuk kedalam kriteria penilaian kurang baik

b) PH 2

Pada Pelaksanaan Penilaian Harian 2 (PH 2) sekolah melaksanakan penilaian harian 2. Sekolah juga menyusun penilaian pengetahuan serta menyusun tes tulis dan mengolah hasil penilaian untuk pelaporan. Sekolah juga memiliki banyak bank soal untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar akan tetapi sekolah tidak menyusun KKM karena sekolah mengambil KKM dari standar penilaian dari pusat. Sekolah juga tidak melaksanakan analisis butir soal dan sekolah tidak melaksanakan analisis Penilaian Harian 2. Kemudian tidak terdapatnya buku nilai untuk melaksanakan penilaian. Sekolah menyusun tes lisan dan tes penugasan akan tetapi tidak ada data yang menunjukkan nilai pada tes lisan dan tes penugasan untuk penilaian harian. Selain itu sekolah juga melaksanakan remedial dan pengayaan akan tetapi tidak ada data nilai untuk penilaian remedial dan pengayaan. Untuk penyusunan kisi-kisi soal pada PH 2 diambil dari bank soal. Oleh karena itu pada Pelaksanaan Penilaian Harian 2 (PH 2) memperoleh skor 1.8 atau 17% sekolah sudah melaksanakan penilaian kognitif sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013 masuk kedalam kriteria penilaian kurang baik.

c) PH 3

Pada Pelaksanaan Penilaian Harian 3 (PH 3) sekolah melaksanakan penilaian harian 3. Sekolah juga menyusun penilaian pengetahuan serta menyusun tes tulis dan mengolah hasil penilaian untuk pelaporan. Sekolah juga memiliki banyak bank soal untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar akan tetapi sekolah tidak menyusun KKM karena sekolah mengambil KKM dari standar penilaian dari pusat. Sekolah juga tidak melaksanakan analisis butir soal dan sekolah tidak melaksanakan analisis Penilaian Harian 3. Kemudian tidak terdapatnya buku nilai untuk melaksanakan penilaian. Sekolah menyusun tes lisan dan tes penugasan akan tetapi tidak ada data yang menunjukkan nilai pada tes lisan dan tes penugasan untuk penilaian harian. Selain itu sekolah juga melaksanakan remedial dan pengayaan akan tetapi tidak ada data nilai untuk penilaian remedial dan pengayaan. Untuk penyusunan kisi-kisi soal pada PH 3 diambil dari bank soal. Oleh karena itu pada Penilaian Harian 3 (PH 3) memperoleh skor 1.8 atau 17% sekolah sudah melaksanakan penilaian kognitif sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013 masuk kedalam kriteria penilaian kurang baik

d) PTS

Pada Pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) sekolah melaksanakan penilaian tengah semester. Sekolah juga menyusun penilaian pengetahuan serta menyusun

tes tulis dan mengolah hasil penilaian untuk pelaporan. Sekolah juga memiliki banyak bank soal untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar akan tetapi sekolah tidak menyusun KKM karena sekolah mengambil KKM dari standar penilaian dari pusat. Sekolah juga tidak melaksanakan analisis butir soal dan sekolah tidak melaksanakan analisis Penilaian tengah semester. Kemudian tidak terdapatnya buku nilai untuk melaksanakan penilaian. Penilaian tengah semester tidak melaksanakan remedial dan pengayaan. Tidak ada kisi-kisi soal untuk penilaian tengah semester Oleh karena itu pada Penilaian tengah semester memperoleh skor 1.7 atau 15% sekolah sudah melaksanakan penilaian kognitif sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013 masuk kedalam kriteria penilaian kurang baik.

e) PAS

Pada Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS) sekolah melaksanakan penilaian akhir semester. Sekolah juga menyusun penilaian pengetahuan serta menyusun tes tulis dan mengolah hasil penilaian untuk pelaporan. Sekolah juga memiliki banyak bank soal untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar akan tetapi sekolah tidak menyusun KKM karena sekolah mengambil KKM dari standar penilaian dari pusat. Sekolah juga tidak melaksanakan analisis butir soal dan sekolah tidak melaksanakan analisis Penilaian akhir semester. Kemudian tidak terdapatnya buku nilai untuk melaksanakan penilaian. Penilaian akhir semester tidak melaksanakan remedial dan pengayaan. Tidak ada kisi-kisi soal untuk penilaian akhir semester Oleh karena itu pada Penilaian tengah semester memperoleh skor 1.7 atau 17% sekolah sudah melaksanakan penilaian kognitif sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013 kedalam kriteria penilaian kurang baik.

f) NA

Pada Pelaksanaan Penilaian Nilai Akhir sekolah tidak menyusun KKM karena sekolah mengambil KKM dari standar penilaian dari pusat. Sekolah juga tidak melaksanakan analisis butir soal dan sekolah tidak melaksanakan analisis Penilaian Nilai Akhir (NA). Kemudian tidak terdapatnya buku nilai untuk melaksanakan penilaian. Sekolah menyusun tes lisan dan tes penugasan akan tetapi tidak ada data yang menunjukkan nilai pada tes lisan dan tes penugasan untuk penilaian Nilai Akhir (NA). Selain itu sekolah juga melaksanakan remedial dan pengayaan akan tetapi tidak ada data nilai untuk penilaian remedial dan pengayaan. Akan tetapi sekolah melaksanakan penilaian harian 1, penilaian harian 2, penilaian harian 3, PTS, PAS yang kemudian disusun menjadi Nilai Akhir (NA). Sekolah juga menyusun penilaian pengetahuan serta menyusun tes tulis dan mengolah hasil penilaian untuk pelaporan. Sekolah juga memiliki banyak bank soal untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pada Penilaian Nilai Akhir (NA) memperoleh skor 2.2 atau atau 19% sekolah sudah melaksanakan penilaian kognitif sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013 masuk kedalam kriteria penilaian kurang baik.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa MI Sabiul Ulum sudah melaksanakan penilaian kognitif secara menyeluruh seperti penilaian harian 1 (PH 1), penilaian harian 2 (PH 2), Penilaian harian 3 (PH 3), PTS, PAS dan penilaian nilai akhir (NA). Pada penilaian harian 1 (PH 1), penilaian harian 2 (PH 2), Penilaian harian 3 (PH 3), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan penilaian nilai akhir (NA) pelaksanaan penilaian kognitif di MI Sabiul Ulum Mayonglor telah dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang tergabung dalam pembelajaran tematik seperti PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan SBdP. Pelaksanaan penilaian kognitif yang berjalan dengan cukup baik di semua mata pelajaran adalah pelaksanaan pada penilaian Nilai Akhir (NA) dengan pemerolehan skor 2.2 atau berarti 19% pelaksanaan penilaian pada Nilai Akhir (NA) sudah sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013. Kemudian untuk pelaksanaan penilaian kognitif yang berjalan dengan kurang baik di semua mata pelajaran adalah pelaksanaan pada PH 1, PH 2, PH 3, PTS dan PAS dengan pemerolehan skor 1.7 untuk pelaksanaan PH 1, PH 2, PH 3 dan skor 1.8 untuk

pelaksanaan PTS dan PAS. Hal ini berarti pada pelaksanaan PH 1, PH 2 dan PH 3 hanya 17% saja yang sudah sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013 dan pelaksanaan untuk PTS dan PAS hanya 15% saja yang sudah sesuai dengan Standar Penilaian Kurikulum 2013.

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang bisa disampaikan adalah diharapkan guru harus lebih mempelajari Kurikulum 2013 yang menurut sebagian besar guru merupakan penilaian yang rumit dan membingungkan sehingga dalam pelaksanaan penilaian, guru mampu menerapkan penilaian Kurikulum 2013 sesuai dengan standar penilaian yang tercantum dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 yang ditetapkan oleh pemerintah.

Daftar Pustaka

- Aiman, Ummu. 2013. Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta). Jurnal Pendidikan Madrasah Vol. 1 No. 1 Hal. 115-122. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/>. Diakses 23 Mei 2019.
- Astriyandi, Ari, Umi Chotimah, dan Emil El Faisal. 2016. Kemampuan Guru Menerapkan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran PPKn (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Indralaya). Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Vol. 3, No. 2 Hal. 187-198. Diakses 22 Mei 2019.
- Djamarah, Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kustijono, Rudy, Elok Wiwin HM. 2014. Pandangan Guru terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya (JPFA) Vol. 4 No. 1 Hal 1-14. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/>. Diakses 23 Mei 2019.
- Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah <http://ditpsmp.kemdikbud.g>. Diakses pada tanggal 21 Februari 2019.
- Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar 2015 <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2015/12/panduan-penilaian-untuk-sekolah-dasar-sd.pdf>. Diakses pada tanggal 4 April 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Proses.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiadi, Hari. 2016. Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Vol. 20 No. 2 Hal. 166-178. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpep>. Diakses 23 Mei 2019.

- Sugiyono. 2015. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sutama, Gilang Ary Sandy, dan Djalal Fuadi. 2017. Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 12 No. 1 Hal. 105-114. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/2967>. Diakses 23 Mei 2019.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19.